

**PARTISIPASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA ALUE
PINEUNG KECAMATAN LANGSA TIMUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

M. KHAIDIR
NIM: 1012014071

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2021 M/1443 H**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. Khaidir**

NIM : 1012014071

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Alue pineung Kecamatan Langsa timur
Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul ***“Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa”*** adalah benar hasil karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa,
Yang Membuat Pernyataan,



M. Khaidir
Nim: 1012014071

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

M. KHAIDIR
NIM : 1012014071

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Ilmu Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. H. Basri, M.A
NIP. 19670214 199802 1 001

Pembimbing II,


Muhammad Nuh Rasyid, S. Th.I, MA
NIDN. 2019117902

**PARTISIPASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA ALUE
PINEUNG KECAMATAN LANGSA TIMUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Oleh :

M. KHAIDIR
NIM: 1012014071

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keguruan

Pada Hari/Tanggal :
Kamis, 19 Agustus 2021
10 Muharam 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. H. Basri, M.A
NIP. 19670214 199802 1 001

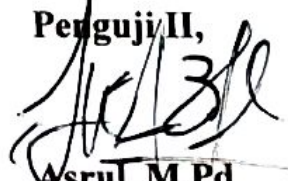
Sekretaris,


Muhammad Nuh Rasyid, S. Th.I, MA
NIDN. 2019117902

Penguji I,


Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 201411 2 002

Penguji II,


Asrul, M.Pd
NIP. 19880910 202321 1 032

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 19750603 200801 1 009

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: ***“Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa”***. Shalawat berangkaikan salam semoga tercurahkan buat Nabi Muhammad saw. yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

Dalam skripsi ini tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dari pembaca agar nantinya menjadi masukan bagi penulis dikemudian hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada:

1. Ibu Nazliati, MA sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa.
2. Bapak Muhammad Nuh Rasyid, S. Th.I, MA sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selaku Pembimbing II yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan tidak kenal lelah bertemu dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri, MA selaku Pembimbing I yang telah membina, memberikan motivasi, mengajari dan mengayomi serta tidak kenal lelah bertemu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah sangat berjasa memberikan waktu dan ilmunya kepada penulis. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
5. Ayahanda (M Nur) dan ibunda (Nilawati) tercinta yang telah menjaga dan mendidik penulis dengan penuh kasih dan sayang serta memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya, diberikan kesehatan, kekuatan, serta menerima amal ibadah dan mengampuni segala dosa ayah dan ibu tercinta.
6. Seluruh keluarga besar Dayah Raudhatun Najah (MTss.Raudhatun Najah) sukarejo, Madrasah Aliyah Negeri 1 Langsa sungailueng, Dayah Darul Huda Sungai Pauh, Sekolah Dasar Negeri Sukarejo.

7. Teman-teman saya Muhammad syukur S.Pd, Muhammad Reza S.Pd, Azmul Fauzy S.Pd, Muhammad Nasir S.Pd yang selalu membantu, mengarahkan, berbagi di dalam segala hal dan yang telah menjadi pembimbing ketiga bagi saya didalam berdiskusi dan membantu di dalam memberikan motivasi dan solusi terbaik. Dan seluruh keluarga di Unit 3 seperjuangan yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan terkhsusus Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik moril dan materil semoga kalian bisa lebih sukses dan menyelesaikan gelar sarjana kalian semua.
9. Kepada saudari Rahmah Nashara yang telah setia membantu, memberi pelajaran dan bersama menemani penulis dalam berbagai hal.
10. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Langsa, 12 Agustus 2021
Penulis,

M. Khaidir
NIM. 1012014071

ABSTRAK

Khaidir, M. 2021. Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Pembimbing (1) Basri , (2) Muhammad Nuh Rayid

Pada zaman sekarang ini, berbagai Negara di belahan dunia sedang mengalami permasalahan wabah yaitu Covid-19 termasuk Indonesia. Segala aktivitas yang dilakukan harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang telah diterapkan oleh pemerintah. Berdasarkan kondisi tersebut, fenomena pandemi yang terjadi terhadap negara bahkan daerah tempat tinggal telah mempengaruhi kegiatan keagamaan lingkungan bermasyarakat khususnya remaja Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19 dan mengetahui partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19 di lokasi penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis yang bersifat kualitatif, penelitian berada pada latar alamiah sehingga metode yang akan digunakan adalah dengan menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan para remaja di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan partisipasi keagamaan yaitu kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kesibukan masing-masing, tidak punya waktu, serta sibuk dengan kerja di luar, di samping adanya perasaan gengsi pada diri remaja, dan belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasi remaja dalam keagamaan, Sedangkan Faktor eksternal dari data yang didapat menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja yaitu kurangnya motivasi keluarga terutama dorongan orang tua, dan pengaruh pergaulan remaja di lingkungan sekitar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor dalam meningkatkan partisipasi remaja terhadap kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Kata Kunci : *Partisipasi Remaja, Kegiatan Keagamaan, Covid-19*

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN KARYA SENDIRI.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Definisi Operasional	5
G. Kajian Pustaka.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Partisipasi	9
B. Remaja.....	10
C. Aktivitas Sosial Keagamaan	21
D. Pandemi COVID-19.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisis Data.....	39
E. Sistematika Penulisan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	43
B. Penyajian Data dan Analisis Data	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, berbagai negara di seluruh dunia sedang menghadapi tantangan serius akibat wabah Covid-19, termasuk Indonesia. Wabah ini, juga dikenal sebagai virus corona, memiliki dampak yang luas terhadap semua aspek kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan remaja. Selain harus berurusan dengan kompleksitas zaman yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi dan urbanisasi, masyarakat juga dihadapkan pada masalah sosial yang muncul akibat perkembangan tersebut. Penyesuaian diri terhadap lingkungan yang semakin kompleks menjadi sebuah tantangan yang tidak mudah. Kesulitan dalam menyesuaikan diri ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan, baik dalam bentuk konflik eksternal yang terlihat jelas maupun pertentangan internal yang tersembunyi di dalam diri sendiri.

Sebelum pandemi, semua kegiatan keagamaan dan aktivitas sehari-hari dilakukan tanpa penerapan protokol kesehatan. Masyarakat, terutama remaja, bebas untuk menghadiri berbagai kegiatan seperti pengajian rutin atau acara dakwah Islam yang diadakan setiap tahun. Kegiatan-kegiatan tersebut seringkali berlangsung dengan partisipasi yang ramai dan tidak memerlukan pembatasan jarak atau social distancing.

Saat ini, situasinya berbeda karena semua aktivitas harus mematuhi protokol kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Jika ada masyarakat

yang melanggar protokol tersebut, pemerintah akan mengambil tindakan tegas, termasuk pembubaran kegiatan atau acara yang sedang berlangsung.

Dengan pandemi yang memengaruhi negara dan daerah tempat tinggal, termasuk Kampong Alue Pineung di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat, khususnya remaja, juga terdampak. Sebagaimana diketahui, agama memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Agama mengatur pola hidup manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan dalam interaksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan nilai-nilai kebaikan yang tidak akan menyesatkan penganutnya. Agama berperan sebagai benteng bagi manusia, terutama remaja, dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama yang kuat pada remaja agar kehidupan mereka diarahkan oleh prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh agama. Hal ini dapat membantu menyelamatkan remaja dari kebingungan dan bahkan dari potensi keterbelakangan mental.

Seperti yang telah disampaikan oleh Zakiyah Darajat, seseorang yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama saat masih kecil kemungkinan besar tidak akan menyadari pentingnya agama dalam kehidupannya saat dewasa nanti. Terutama dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, di mana setiap anak remaja seringkali disuguhkan kemudahan tanpa perlu usaha keras, asalkan ada uang. Hal ini mengakibatkan remaja terpaku pada kehidupan instan, sering kali melupakan pentingnya nilai-nilai agama, terutama terbawa arus media sosial yang melibatkan mereka.¹ Sebaliknya, bagi orang-orang yang telah mengalami pendidikan agama sejak kecil, mereka cenderung hidup sesuai dengan aturan-aturan

¹Irawati Istadi, *Membimbing Remaja Dengan Cinta*, (Yogyakarta: Pro-U Media), hal. 29.

agama. Mereka terbiasa menjalankan ibadah, menghindari pelanggaran terhadap ajaran agama, dan dapat merasakan keindahan hidup beragama.²

Dalam mengatasi masalah kenakalan remaja, diperlukan sistem yang mampu mengimbangi berbagai upaya yang dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam perilaku negatif. Setiap orang tua mengharapkan anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang beriman, memiliki kepribadian yang santun, memiliki kesehatan mental yang baik, dan berakhlak terpuji.

Di Desa Alue Pineung, Kecamatan Langsa, Kota Langsa, mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Di sana, berbagai kegiatan keagamaan diselenggarakan, termasuk program pendidikan agama Islam khusus untuk remaja. Namun, hingga saat ini, belum ada data yang pasti mengenai tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di Desa tersebut.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul ***“Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa”***

²Zakiyah Daeajat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: bulan Bintang, 1976), hal. 43.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu membuat batasan masalah agar pembahasan terfokus. adapun batasannya adalah mengenai partisipasi remaja pada kegiatan agama di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Kota Langsa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa ?
2. Bagaimana partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. bagi perguruan tinggi, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai referensi atau tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai bagaimana partisipasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

- b. Penelitian ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
- c. untuk menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor dalam meningkatkan partisipasi remaja terhadap kegiatan keagamaan pada masa pandemi covid-19 di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

2. Kegunaan praktis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja akan menjadi lebih baik dalam meningkatkan partisipasinya dalam hal agama.
- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Partisipasi

Partisipasi sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan adalah keterlibatan remaja didalam kegiatan keagamaan seperti menghadiri pengajian atau majelis taklim dan menghadiri atau berpartisipasi dalam memperingati hari-hari besar dalam Islam.³

2. Remaja

Menurut Agoes Dariyo dalam bukunya psikologi perkembangan remaja menyatakan bahwa remaja adalah masa transisi atau peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang di tandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan

³Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipasi Dan Upaya Pemberdayaa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 35

psikologis. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisar anatar usia 12/13-21 tahun.⁴

3. Keagamaan

Keagamaan merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya⁵.

Adapun maksud keagamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaannya

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit korona virus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.⁶

G. Kajian Pustaka

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Rini Rifkiyani yang berjudul “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial*

⁴Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal.13-14

⁵<https://kbbi.web.id/keagamaan>.

⁶https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19#cite_note-Gorbalenya-2

Remajadi Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015” adapun hasil dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan remaja masjid (Remas) di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2015 berada dalam kategori tinggi.⁷

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Nurul Maisyaroh yang berjudul “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII Mtsn Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009*” adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat di ketahui adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan dengan pengamalan keagamaan siswa kelas VIII MTsN Bantul Kota. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668.⁸

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Retno Dwi Anggraini yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Kasus Di Masjid Jami’ Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)*”. Adapun hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan di Masjid *Jami’ Al-Muttaqin* meliputi pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak remaja terdapat beberapa unsur yaitu *pertama* tujuan kegiatan keagamaan adalah membentuk akhlak remaja

⁷Rini Raftiyani, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja di Dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun (2015)*.

⁸ Nurul Maisyaroh, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa Kelas VIII Mtsn Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009* (2009), hal. 109.

menjadi lebih baik. *Kedua* tugas Pembina/pendidik adalah untuk membimbing dan mengarahkan remaja agar memiliki akhlak yang baik. *Ketiga* remaja mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. *Keempat* materi keagamaan. *Kelima* adanya metode keteladanan, pembiasaan, cerita/kisah, dan nasehat. *Keenam* sarana/fasilitas kurang lengkap.⁹

Berdasarkan penelitian yang ada di atas maka dapat dilihat perbedaan antara penelitian yang ingin penulis teliti. Penulis dalam hal ini ingin membuat penelitian tentang partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota langsa. Hal yang dapat di lihat dari Penelitian pertama yang dilakukan Rini Rifkiyani melihat bagaimana hubungan partisipasi remaja dengan hubungan social dan hasinya dalam katagori tinggi. Kemudian pada penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Maisyaroh dengan melihat bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan terhadap pengamalan keagamaan, hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,668. Pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Retno Dwi Anggraini dengan memfokuskan pembinaan akhlak remaja dengan keagamaan melalui keteladanan dan kisah-kisah.

⁹Retno Dwi Anggraini, *Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan(Studi Kasus Di Masjid Jami' Al-Muttaqin, Tambas, Kismoyoso,Ngemplak, Boyolali Tahun 2018)*(2018), hal. 83

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Alue Pineung

Alue Pineung merupakan sebuah kelurahan yang terletak di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. Kemudian, Alue Pineung berkembang menjadi Alue Pineung Induk dan Alue Pineung Timue yang merupakan kelurahan utama di Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Desa Alue Pinung Timue dimekarkan pada tanggal 30 Oktober 2010 oleh Walikota Langsa saat ini Alm. Bapak Drs Zulkifli Zainon MM, sekaligus beliau yang membuka Desa Alue Pineung Timue pada tanggal 8 Januari 2011 di lapangan sepak bola. Pada saat berdirinya, Pemerintahan Kota Langsa terdiri atas tiga kabupaten, yaitu Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Kota Langsa, dan Kecamatan Langsa Timur, dengan jumlah keseluruhan 45 desa dan enam kelurahan. Kemudian dimekarkan menjadi lima kecamatan berdasarkan Kanun Kota Langsa Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Langsa Lama dan Langsa Baru. Dari sudut pandang budaya, politik dan ekonomi, negara mempunyai kebutuhan yang semakin besar untuk berkembang, terutama dalam hal pengelolaan kota.

Saat itu, Kota Langsa memerlukan pemekaran desa untuk melengkapi administrasi kotamadya yang memiliki sedikitnya 80 desa, termasuk

pemekaran wilayah kecamatan Langsa. Sebelum pemekaran dulunya adalah Desa Alue Pineung, namun sekarang disebut Desa Alue Pineung Timur.

Desa ini dulunya termasuk dalam wilayah Kota Administratif (Kotif) Kabupaten Langsa Timur dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tanggal 22 Oktober 1991 dan diresmikan pada tanggal 2 April 1992 oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.

Letak Desa Alue Pineung yang terletak di sepanjang jalan raya nasional Sumatera Timur di pesisir timur Aceh mempunyai arti yang sangat penting bagi desa tersebut dan merupakan kawasan yang mempunyai nilai strategis sebagai sektor perekonomian potensial bagi desa Arue Pinun yang harus dikembangkan, Idealnya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, khususnya wilayah Langsa Timur. Jarak desa Alue Pineung dengan ibu kota provinsi Aceh adalah 450 km.

2. Penduduk

Di Desa Alue Pineung, terdapat 406 kepala keluarga yang berasal dari berbagai suku atau etnis, termasuk suku Aceh, Jawa, Batak, dan lainnya. Seluruh masyarakat Desa Alue Pineung memeluk agama Islam. Mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani (55%), diikuti oleh pekerja di sektor perkebunan (5%), PNS (15%), peternak (5%), dan sebagian kecil lainnya. Ketika kita meninjau kesejahteraan keluarga di masyarakat Desa Alue Pineung, terdapat 56 orang yang hidup dalam keadaan sangat miskin (fakir) dan 120 orang lainnya yang berada dalam kondisi miskin.

3. Geografis

Desa Alue Pineung terletak di sebuah wilayah strategis di jalur negara lintas Timur Sumatra. Luas total wilayah desa ini mencapai 838 hektar (Ha) atau sekitar 8.380.000 meter persegi (M2), dengan luas area persawahan mencapai 50 Ha/M2 dan luas perkebunan sebesar 10 Ha/M2. Kota Langsa, yang merupakan bagian dari Desa Alue Pineung, terletak dalam wilayah yang memiliki iklim tropis dan selalu terpengaruh oleh angin musim. Akibatnya, setiap tahunnya terdapat dua musim yang berbeda, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung antara bulan September hingga Februari, sedangkan musim kemarau berkisar antara bulan Maret hingga Agustus. Meskipun cuaca sering berubah-ubah, curah hujan rata-rata setiap tahun berkisar antara 1500 mm hingga 3000 mm, dengan suhu udara rata-rata mencapai 28° - 32°C dan kelembaban rata-rata sekitar 75 persen. Desa Alue Pineung Timur berada pada koordinat antara 04° 24' 35,68'' - 04° 33' 47,03'' lintang utara dan 97° 53' 14,59'' - 98° 04' 42,16'' bujur timur, dengan ketinggian sekitar 25 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah Desa Alue Pineung:

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Desa Sungei Lueng,
2. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Desa Alue Pineung Timur
3. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Cinta Raja,
4. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Matang Setui.

Adapun penetapan tapal batas Desa Alue Pineung tersebut tertuang pada Peraturan Desa/Desa Nomor : 1/1/XII/2012.

4. Peraturan Desa/ Reusam Desa

Sebagai bagian dari Provinsi Aceh, yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam terbesar di Indonesia, Desa Alue Pineung telah lama terkenal karena ketaatannya dan penghormatannya terhadap peraturan agama Islam. Tradisi ini telah berakar sejak zaman berdirinya Kerajaan Aceh Darussalam pada tahun 1205. Namun demikian, Desa Alue Pineung juga memiliki sebuah peraturan atau Qanun desa yang dikenal dengan sebutan Reusam Desa. Qanun Desa ini dikeluarkan berdasarkan Qanun Desa Nomor: 1/1/XII/2012 tentang Penerapan Syariah Islam di Aceh.

5. Sektor Perekonomian

Di sektor perekonomian Desa Alue Pineung, terdapat berbagai aspek yang penting untuk diketahui. Pertama, terdapat Tanah Kas Desa seluas $\frac{1}{4}$ hektar, serta dua lembaga ekonomi, yaitu satu unit kelompok simpan pinjam dan satu unit badan usaha milik desa. Di samping itu, Desa Alue Pineung memiliki potensi besar sebagai sarana pendukung ekonomi bagi masyarakat lokal. Potensi pertanian Desa Alue Pineung mencakup tanaman pangan seperti padi, cabe, dan ubi. Selain itu, terdapat juga potensi perkebunan seperti kelapa, pinang, jati, dan kelapa sawit. Di sektor peternakan, terdapat ternak sapi, kerbau, ayam, bebek, kambing, dan budidaya ikan air tawar seperti lele jumbo. Semua potensi ini memiliki nilai strategis yang besar dalam mengembangkan sektor ekonomi di Desa Alue Pineung. Potensi ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi peluang untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Kecamatan Langsa Timur secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi

masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

6. Jenis Industri di Desa

Peran sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah sangatlah vital karena sektor ini memiliki beberapa keunggulan yang mendorong percepatan pembangunan. Salah satu keunggulan utama sektor industri adalah kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja serta kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah yang tinggi pada berbagai produk yang dihasilkan.

Di Desa Alue Pineung, terdapat sebuah industri yang telah berdiri sejak tahun 1980, yaitu sebuah Kilang Padi. Industri ini tidak hanya memberikan lapangan kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang signifikan dalam pengolahan hasil pertanian. Selain itu, pada tahun 2019, sebuah pasar desa juga dibangun di depan Pukesmas Langsa Timur, yang juga berperan penting dalam menggerakkan ekonomi lokal dengan memfasilitasi perdagangan dan pertukaran barang serta jasa antara penduduk Desa Alue Pineung dan wilayah sekitarnya.

7. Lembaga pendidikan Umum dan Islam

Di sektor pendidikan, Desa Alue Pineung memiliki beberapa lembaga pendidikan Islam yang penting. Salah satunya adalah Dayah Jabarrahmah Al-Aziziyah, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam terkemuka di desa tersebut. Selain itu, terdapat juga beberapa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di

Alue Pineung, yang berjumlah 3, yaitu TPA Nurul Ikhlas, TPA Al-Muttaqin, dan TPA Al-Ikhsan. Di samping itu, sebagai bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat setempat, masjid dan mushala memainkan peran yang sangat penting. Masyarakat mayoritas di Desa Alue Pineung menganut agama Islam, sehingga masjid dan mushala merupakan tempat ibadah utama bagi umat Islam di desa tersebut. Salah satu masjid terkenal adalah "Masjid Tuha Al-Ikhlash" yang terletak di pinggir jalan lintas Nasional, serta satu mushala yang berada di Dusun Cempaka. Kehadiran lembaga-lembaga pendidikan Islam dan tempat ibadah ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan dan pendidikan agama Islam bagi masyarakat Desa Alue Pineung..

8. Sektor Olahraga

Sektor olahraga merupakan bagian penting dalam menyediakan sarana untuk aktivitas kepemudaan di setiap desa atau daerah tempat tinggal. Di Desa Alue Pineung, selain sektor-sektor lainnya, infrastruktur di bidang olahraga juga menjadi salah satu prioritas. Desa ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas olahraga, termasuk lapangan sepak bola, lapangan voli, dan lapangan bulu tangkis. Fasilitas-fasilitas ini memainkan peran penting dalam memfasilitasi kegiatan olahraga bagi masyarakat setempat, terutama para pemuda dan pemudi. Mereka dapat menggunakan lapangan-lapangan ini untuk berlatih dan bermain, yang tidak hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga mempromosikan semangat kompetisi dan kerjasama di antara mereka. Dengan adanya infrastruktur olahraga yang memadai, Desa Alue Pineung mendorong gaya hidup aktif dan sehat di kalangan

penduduknya, serta memberikan kesempatan untuk pengembangan bakat dan prestasi di bidang olahraga.

B. Penyajian Data Dan Analisa Data

1. Analisis Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dalam Islam. Aktivitas keagamaan yang dijalankan oleh remaja harus didasarkan pada kesadaran akan keberadaan Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah menciptakan manusia, serta untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam guna memperkuat iman mereka. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, kajian agama, pengajian, serta berbagai kegiatan sosial dan amal, remaja dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Hal ini tidak hanya membantu mereka memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah, tetapi juga membentuk karakter dan sikap moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan terlibat dalam aktivitas keagamaan, remaja dapat menemukan jalan yang benar dalam menjalani kehidupan mereka dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, mereka juga dapat menjadi contoh dan teladan bagi generasi yang lebih muda dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral di masyarakat..

Tugas penting remaja sebagai generasi penerus bangsa terletak pada masa pembentukan pribadi mereka, di mana interaksi dengan lingkungan memainkan

peran krusial. Oleh karena itu, mereka diharapkan memiliki keterampilan untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat sekitar. Sebagai generasi yang akan mewarisi peradaban, remaja sebaiknya lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan mereka. Ini berarti mereka harus terlibat dalam kegiatan yang menguatkan nilai-nilai agama, seperti beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu orang lain serta memperkuat ikatan antar sesama umat Islam. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di lingkungan mereka, remaja tidak hanya akan memperdalam pemahaman agama dan memperkuat keimanan, tetapi juga membantu membangun karakter yang baik dan moralitas yang kuat dalam masyarakat. Ini penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan berperan dalam memajukan bangsa dan negara.

Tujuan utama adalah untuk mengembangkan sikap positif dan membentuk karakter yang mulia pada para remaja sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka diharapkan melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai khilafatul fi al ard, yaitu bertanggung jawab baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Dengan demikian, mereka dapat mencapai kedudukan yang paling mulia sebagai manusia dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Masa remaja, yang umumnya berlangsung dari usia 13 hingga 21 tahun, merupakan periode peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan. Sebelum pandemi Covid-19, Desa Alue Pineung di Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa memiliki jumlah remaja yang cukup besar, sekitar 60 orang. Dari jumlah tersebut, 10 orang

dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini, termasuk beberapa perangkat desa dan 5 remaja. Diantaranya sebagai berikut :

No	Nama	Umur	Keterangan
1	ZULKIFLI OK	45	Geuchik Desa
2	TGK THALIB	60	Imam Desa
3	FIDRIL	29	Ketua Remaja Mesjid
4	M YUSUF	44	Tokoh Adat
5	REZI	20	Remaja
6	IBNU	18	Remaja
7	RISKI	21	Remaja
8	SALEH	15	Remaja
9	AISYAH	20	Remaji
10	TINA	19	Remaji

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, terlihat bahwa banyak remaja di Desa Alue Pineung, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, kurang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Sebaliknya, banyak dari mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain ponsel atau memilih untuk bersantai di rumah. Ada kecenderungan remaja untuk enggan ikut serta dalam acara-acara yang diselenggarakan di Desa Alue Pineung, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.¹

Menurut wawancara dengan Kepala Desa, Bapak Zulkifli OK, kegiatan keagamaan di Desa Alue Pineung telah berjalan dengan baik. Namun, dia

¹Observasi, Kegiatan keagamaan, Desa Alur pinang, Tanggal 21 Juni 2021

menambahkan bahwa kegiatan tersebut tidak mencapai tingkat optimal selama pandemi Covid-19.²

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja di Desa Alue Pineung untuk menanamkan keimanan yang benar di antaranya adalah mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa dalam kegiatan yasinan, hanya sebagian kecil remaja yang mengikutinya, sementara masih banyak yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut di Masjid Alue Pineung. Meskipun kegiatan keagamaan seperti yasinan biasanya dihadiri oleh sekitar 60% remaja Alue Pineung, namun berdasarkan surat edaran pemerintah kota Langsa yang melarang keramaian, banyak remaja yang memilih untuk tidak mengambil risiko dengan tetap menjaga jarak sosial dan menghindari tempat-tempat keramaian. Beberapa dari mereka juga mengklaim kurangnya waktu sebagai alasan untuk tidak berpartisipasi.

Hal tersebut sejalan dengan wawancara penulis dengan Tgk Thalib Imam dan Tokoh Masyarakat Desa Alue Pineung. Beliau menyatakan bahwa dari banyaknya remaja di Desa Alue Pineung, partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti yasinan, peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, dan kegiatan keagamaan lainnya, sangatlah minim. Beberapa remaja bahkan kurang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena kesibukan masing-masing.

Tgk Thalib juga menegaskan bahwa kesadaran beragama di kalangan remaja di Desa Alue Pineung mulai menurun. Ia menyayangkan bahwa banyak remaja yang acuh terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Meskipun

² Wawancara, Bersama Zulkifli Ok, Geuchik Alur pinang, Tanggal 22 juni 2021

demikian, ia bersyukur masih ada beberapa remaja yang memiliki kesadaran beragama, terlihat dari partisipasi mereka dalam shalat berjamaah setelah adzan. Meskipun setelah shalat mereka langsung kembali ke rumah, namun hal ini menjadi tanda bahwa kesadaran agama masih ada dalam diri beberapa remaja. Terkait hal ini, Tgk Thalib berpendapat bahwa perlu ditingkatkan lagi kesadaran beragama di kalangan remaja, bukan hanya sebatas ikut shalat berjamaah saja, tetapi juga dengan menghidupkan kembali kegiatan-kegiatan remaja seperti pengajian..³

Hal yang hampir serupa ditegaskan oleh Ketua Remaja Masjid, Bapak Fidril, dalam hasil wawancara. Beliau menyatakan bahwa sangat sulit untuk mengajak kembali remaja agar berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, mengingat remaja kini memiliki kesibukan masing-masing. Beberapa kegiatan keagamaan yang mengalami kurangnya partisipasi dari remaja antara lain:

1. Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan yang diadakan oleh remaja di Desa Alue Pineung, Langsa Timur, Kota Langsa. Data mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan yasinan yang diperoleh dari wawancara penulis adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara penulis dengan seorang remaja Desa Alue Pineung, yang disebut sebagai saudara Rezi, mengindikasikan bahwa kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan disebabkan oleh beberapa alasan. Salah satunya adalah seringnya pulang telat dari pekerjaan, dan selain itu, ia tinggal berdua dengan orang tuanya, sehingga sulit baginya untuk keluar malam mengikuti pengajian, terutama selama masa pandemi Covid-19.

³Wawancara, Tgk Thalib, Imam Desa Alur Pinang, Tanggal 23 Juni 2021

Dalam wawancara dengan remaja lain, Ibnu menjelaskan bahwa ia tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan karena kesibukannya mengurus kebun. Selain itu, pada malam hari ia merasa lelah dan tidak memiliki energi untuk keluar mengikuti pengajian.

Dalam wawancara dengan Riski, ia menjelaskan bahwa ia selalu sibuk membantu orang tuanya di rumah sehingga tidak memiliki waktu luang untuk berpartisipasi dalam kegiatan remaja di Desa Alue Pineung.

Hasil wawancara bersama Saleh, beliau termasuk anak golongan atas dan orang tuanya keras dalam mendidiknya selama Pandemi ini, ia selalu dijaga orang tuanya untuk menjaga jarak dan selalu mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari penularan Covid-19.

Di antara sample remaja di atas, penulis juga mewawancarai beberapa remaja yaitu Aisyah beliau mengatakan : ia sering tidak punya banyak waktu karena menjaga toko pakaian di tempat kerjanya, sementara Tina merupakan remaja yang sangat aktif pada biasanya, tetapi selama pandemi ini Tina sudah jarang hadir dikarenakan sibuk dengan study akhirnya⁴.

Berdasarkan hasil beberapa sample di atas ini remaja-remaja sudah banyak yang tidak aktif lagi sementara remaja lainnya disibukkan dengan kesibukan masing-masing mulai dari malas, waktu yang terbentur dengan kerja, lelah, kurangnya minat dalam mengaji, dan hal yang terbesar lainnya remaja telah banyak dipengaruhi pada tempat warung-warung kopi yang kebanyakan dari mereka

⁴ Wawancara, Remaja/Remaji Desa Alur Pinang, Tanggal 24 Juni 2021

menghabiskan waktu dengan aneka kesibukan dari Game Online sampai judi Online.

2. Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Memperingati Hari Besar Islam (HBI) Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa sebagian remaja turut serta dalam kegiatan keagamaan sosial seperti peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj, sementara yang lain tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Sebenarnya, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masyarakat dapat memperluas wawasan, meningkatkan ketakwaan, dan memperkaya jiwa seseorang.

Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa sebagian remaja kurang memiliki kesadaran dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan yang diadakan di Desa Alue Pineung, termasuk dalam memperingati hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil observasi penulis diperkuat dengan hasil wawancara bersama beberapa Aparatur desa, termasuk Pak Geuchik, imam masjid, serta tokoh adat lainnya di Desa Alue Pineung. Mereka menjelaskan bahwa remaja di desa tersebut kurang aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Lebih banyak dari mereka menghabiskan waktu luang di sekolah, bagi yang masih bersekolah, dan bermain atau nongkrong bersama teman-teman di luar sekolah. Hal ini disebabkan sebagian remaja di sana mengalami pengangguran, dan ada juga yang putus sekolah karena

berbagai alasan seperti masalah ekonomi, kurangnya minat belajar, dan terjerumus dalam pergaulan bebas.⁵

3. Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Alue Pineung kecamatan Langsa Timur Kota Langsa

Partisipasi, secara umum, merujuk pada keterlibatan atau keikutsertaan aktif dari berbagai kalangan dalam suatu kegiatan. Ini mencakup turut serta dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, budaya, hingga perayaan hari besar Islam seperti Isra Mir'aj dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterlibatan yang nyata dari berbagai pihak dalam memperkuat dan merayakan beragam aspek kehidupan dan tradisi keagamaan.

Tujuan dari kegiatan keagamaan adalah membantu setiap individu mencapai potensi dirinya sepenuhnya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan lainnya adalah membantu individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya, serta membimbing mereka untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan setelahnya.

Hambatan atau masalah yang menyebabkan kurangnya minat remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat bersifat internal dan eksternal. Problem internal berasal dari dalam diri remaja, sementara problem eksternal berasal dari lingkungan sekitar. Salah satu masalah yang dihadapi oleh remaja adalah pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Pada masa remaja, pengaruh teman sebaya terhadap kehidupan remaja sangatlah signifikan. Remaja cenderung merasa kecewa jika dianggap tidak termasuk dalam kelompok teman-temannya.

⁵ Observasi Dengan hasil Wawancara, Kegiatan Keagamaan, Tanggal 25 Juni 2021

Oleh karena itu, mereka cenderung meniru gaya, pakaian, sikap, dan tindakan teman-teman mereka untuk merasa diterima dan diakui.

Berdasarkan hasil data lapangan, dapat disimpulkan bahwa faktor lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan di Desa Alue Pineung adalah:

1. Faktor Internal

Faktor dari dalam diri menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri dan kurangnya pemahaman yang memadai tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan menjadi penyebab utama kurangnya partisipasi remaja di Desa Alue Pineung. Hal ini menyebabkan remaja jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dan aktivitas lainnya.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil data lapangan, terlihat bahwa faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan adalah bagaimana hubungan remaja dengan keluarga, Tokoh Adat, teman sebaya, lingkungan, dan masjid.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri remaja maupun faktor eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya kesadaran diri, semangat, dan motivasi dalam menuntut ilmu, serta adanya perasaan gengsi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi hubungan remaja dengan keluarga yang kurang baik,

hubungan dengan teman bermain, lingkungan sekitar yang tidak mendukung, dan pengaruh pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dari temuan penelitian lapangan, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Desa Alue Pineung. Beberapa faktor tersebut antara lain;

- a. Kekurangan motivasi yang masih belum kuat dari diri sendiri.
- b. Tanggung jawab dalam jabatan organisasi yang diemban.
- c. Peran orang tua di desa.
- d. Pergaulan bebas di luar lingkungan.
- e. Keterikatan pada pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.
- f. Partisipasi sekadar sebagai formalitas untuk menghindari pengucilan.
- g. Ketidakminatan dalam belajar yang kurang.

Selain faktor-faktor tersebut, peneliti juga menemukan melalui wawancara bahwa beberapa kendala yang dihadapi oleh remaja adalah:

- a. Kurangnya kepercayaan diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- c. Manajemen waktu yang kurang optimal.
- d. Kurangnya dukungan dari pihak aparat desa.
- e. Merasa malu atau tidak percaya diri.
- f. Ketergantungan pada teknologi yang tinggi atau adiksi terhadap teknologi.⁷

⁶Observasi Lapangan, Mengenai hasil penelitian bagaimana Partisipasi Remaja Terhadap Keagamaan, Desa Alur Pinang, Tanggal 26 Juni 2021

⁷Obserasi Akhir Penelitian DI Desa Alur Pinang Bersama Remaja Dan Aparatur Desa dan Tokoh Masyarakat Lainnya, Tanggal 26 Juni 2021

Berdasarkan hasil observasi dan pemahaman atas problematika partisipasi keagamaan remaja di Alue Pineung, penulis menemukan beberapa cara yang diidentifikasi melalui wawancara dengan para remaja di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa cara yang disarankan menurut peneliti;

1. Merangkul Anak Muda

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat mengurangi rasa canggung atau malu bagi remaja yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan ini harus dilakukan dengan hati-hati dan terukur. Salah satu strateginya adalah dengan mengenali tempat-tempat di mana remaja sering berkumpul, seperti warung kopi atau tempat-tempat rekreasi.

Alternatif lain untuk mengatasi rendahnya partisipasi remaja adalah dengan mengadakan bimbingan agama yang melibatkan kedua belah pihak, yakni remaja dan orang tua, sehingga tercipta kesadaran bersama. Selain itu, diselenggarakannya pertemuan khusus remaja untuk membicarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Alue Pineung, seperti menghidupkan kembali kegiatan remaja di masjid, yasinan, dan pengajian remaja, serta melakukan penjadwalan ulang untuk bimbingan keagamaan remaja dengan memperhatikan waktu yang sesuai agar semua remaja dapat berpartisipasi dengan maksimal dalam kegiatan keagamaan.

2. *Dor to Dor*

Dengan pendekatan ini, remaja dan bahkan orang tua dari setiap remaja diharapkan akan lebih mendukung dan terbuka terhadap upaya penggerakan remaja. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang

mendukung bagi remaja, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja di Desa Alue Pineung.

3. Selalu Melakukan Komunikasi

Terkadang, remaja menginginkan untuk menyelenggarakan kegiatan di luar ranah keagamaan. Namun, mereka mungkin menghadapi hambatan dari tokoh masyarakat saat mencoba mengungkapkan keinginan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan komunikasi agar tercipta pemahaman dan dukungan yang lebih baik dari semua pihak. Aparatur desa juga harus memberikan dukungan aktif untuk memastikan kemajuan dan kesejahteraan remaja Alue Pineung ke depannya.

4. Mendorong Anak Sejak Dini

Orang tua yang mengenalkan agama kepada anak sejak dini akan membantu mereka memahami dan terarah dalam kehidupan dewasa. Mereka akan memiliki landasan yang kuat dan tidak akan mengalami kesulitan yang signifikan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadakan pengajian rutin, di mana remaja dapat terus belajar dan diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Meskipun saat ini kita masih menghadapi pandemi COVID-19, diharapkan remaja tetap membuka diri untuk kemajuan masa depan yang lebih baik.

5. Sarana Tempat

Biasanya semua kegiatan keagamaan diadakan di masjid, tetapi sekarang diharapkan kegiatan keagamaan dapat dilakukan di tempat-tempat lain yang disesuaikan dengan waktu yang cocok bagi remaja di Desa Alue Pineung. Langkah

ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan..

6. Peran Penting Apartur Desa Alue Pineung

Peran perangkat desa, termasuk Imam Desa Alue Pineung, Tokoh Masyarakat, dan Ketua Remaja, harus lebih aktif dalam mengontrol remaja. Tanpa perhatian yang cukup dari mereka, remaja mungkin menjadi terlalu bebas dan terpengaruh oleh pergaulan negatif di era akhir zaman ini. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan pengawasan terhadap remaja untuk mencegah dampak buruk yang mungkin terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam skripsi ini tentang partisipasi remaja dalam meningkatkan aktivitas sosial keagamaan, kesimpulan yang ditarik oleh penulis dari analisis data mengenai rumusan masalah adalah: faktor-faktor apa yang menyebabkan rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Alue Pineung, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa.

Dari analisis data, ditemukan bahwa faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi remaja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, kesibukan masing-masing, kurangnya waktu, sibuk dengan pekerjaan di luar, perasaan gengsi, dan kurangnya pemahaman yang baik tentang partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Dalam konteks ini, faktor eksternal merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari luar diri remaja. Dari data yang diperoleh, ditemukan bahwa kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya motivasi dari keluarga, terutama dorongan dari orang tua, serta pengaruh pergaulan remaja di lingkungan sekitar.

Dari analisis data di Desa Alue Pineung, kegiatan keagamaan seperti yasinan, peringatan hari besar Islam, dan pengajian rutin masih belum mencapai tingkat maksimal. Sebagai solusi untuk meningkatkan partisipasi remaja di Desa Alue Pineung, penulis menyarankan beberapa langkah. Pertama, merangkul anak muda dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan. Kedua, melakukan pendekatan langsung ke rumah-rumah warga (*door-to-door*) untuk meningkatkan partisipasi. Ketiga, menjalin komunikasi yang baik dan memberikan perhatian khusus kepada remaja. Keempat, menyediakan tempat yang efektif untuk pelaksanaan partisipasi keagamaan. Dan yang terpenting, diperlukan pengawasan dan dukungan yang kuat dari Aparatur Desa Alue Pineung agar remaja dapat terbimbing menuju jalan yang terbaik.

B. Saran

Sebagaimana telah dijelaskan dilatar belakang masalah, pada tujuan masalah dan manfaat penelitian serta mempertimbangkan hasil penelitian dari analisis data tersebut, jadi penulis dapat merekomendasikan sebagai berikut:

Disarankan untuk meningkatkan pemahaman remaja di Desa Alue Pineung tentang nilai-nilai agama Islam agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Remaja diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di Desa Alue Pineung, seperti acara yasinan, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial lainnya.

Partisipasi dalam kegiatan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kedalaman pemahaman agama Islam bagi remaja. Remaja sebagai generasi penerus bangsa harus aktif dan bersemangat dalam kegiatan keagamaan untuk

memperdalam ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menggunakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern secara positif, serta mengarahkan lingkungan pergaulan mereka ke hal-hal yang baik. Remaja diharapkan mampu memilih lingkungan pergaulan yang positif dan terus berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Tokoh agama dan masyarakat di Desa Alue Pineung memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung remaja agar aktif dalam meningkatkan partisipasi keagamaan. Mereka dapat membantu remaja dalam memperdalam pengetahuan agama serta menciptakan lingkungan yang berbudaya agamis.